



I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Semangka (*Citrullus vulgaris* L.) adalah tanaman yang termasuk dalam keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*) dan tanaman ini berasal dari Afrika Tropika. Buahnya sangat disukai oleh manusia dan hewan, banyak mengandung air sehingga penyebarannya menjadi lebih cepat sampai ke India, Cina dan negara-negara lain termasuk Indonesia. Negara yang banyak menaruh perhatian terhadap tanaman ini antara lain Taiwan, Jepang dan Amerika dan negara ini telah mengembangkan teknologi untuk mendapatkan benih yang lebih unggul dari tanaman aslinya.

Tanaman semangka dibudidayakan untuk dimanfaatkan buahnya, tetapi adapula sementara masyarakat yang memanfaatkan daun dan buah semangka yang masih muda untuk bahan sayur-sayuran. Buah semangka mengandung banyak air, memiliki aroma yang khas dan rasanya manis sehingga sangat digemari oleh segenap lapisan masyarakat terlebih waktu cuaca panas pada musim kemarau (Final Prajnanta, 2001 a).

Jenis semangka ada yang sengaja dibudidayakan untuk dimanfaatkan bijinya. Jenis semangka ini memiliki aroma dan rasa yang tawar dan bijinya lebih banyak dibanding dengan semangka yang dikonsumsi daging buahnya sehingga kurang disukai oleh masyarakat. Biji-biji semangka ini dapat digunakan menjadi bahan makanan ringan yang disebut kwaci dan makanan ini sangat digemari oleh masyarakat. Selain itu

kulit buah semangka sering dimanfaatkan untuk bahan asinan atau acar (Final Prajnanta, 2001 b).

Di Indonesia perhatian terhadap budidaya tanaman hortikultura sudah mulai meningkat hal ini didasarkan atas terbukanya peluang pasar luar negeri dan hasil budidaya tanaman telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratan buah yang laik ekspor terkadang masih menjadi kendala bagi beberapa jenis buah khususnya semangka. Oleh karena itu perlu diadakan suatu program budidaya terpadu supaya menghasilkan buah semangka yang prima, memenuhi standar pasar luar negeri dan mampu bersaing dengan buah hasil produksi negara lain. Mengingat kondisi alam di Indonesia sangat menguntungkan dibanding negara lain maka kita perlu mengembangkan teknik-teknik budidaya tanaman semangka agar dapat bersaing kualitas dan kuantitasnya (Hendro Sunarjono, 2003)..

Budidaya tanaman semangka di tanah air masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Daerah penghasil semangka paling banyak di dalam negeri antara lain Yogyakarta, Magelang, Indramayu, Karawang, Banyuwangi Malang dan Lampung. Untuk memenuhi pasaran semangka tersebut maka perlu dilakukan peningkatan teknik budidaya agar dapat diperoleh kualitas semangka yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Sri Setyati Harjadi, 1980) .

Pemupukan merupakan salah satu cara yang ampuh dan memegang peranan penting dalam peningkatan produksi semangka. Pupuk mengandung hara yang diperlukan tanaman dengan konsentrasi yang